

## RINGKASAN

**M. Fachrunaz Irfani**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juni 2013, *Pengaruh Aktifitas Guna Lahan Terhadap Ruas Jalan dan Persimpangan (Studi Kasus : Ruas Jalan Raya Cukir Kabupaten Jombang)*, Dosen Pembimbing Fauzul Rizal Sutikno dan Adipandang Yudono.

Kabupaten Jombang adalah salah satu kabupaten yang termasuk dalam SWP Gerbangkertasusila plus dengan Kota Surabaya sebagai pusat SWP tersebut. Terletak antara Kabupaten/Kota Mojokerto dengan Kabupaten Lamongan serta menjadi penghubung dengan Kota/Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, maka hal tersebut menjadikan Kabupaten Jombang sebagai salah satu kabupaten yang memiliki peran penting dalam menyokong pertumbuhan dan perkembangan SWP Gerbangkertasusila Plus. Berdasarkan kondisi tersebut yaitu Kabupaten Jombang sebagai penghubung beberapa daerah, selain itu penetapan Makam Gus Dur sebagai wisata religi skala nasional oleh pemerintah pusat, maka volume lalu lintas yang melewati Kabupaten Jombang tergolong cukup tinggi. Hal ini tentunya menuntut adanya tingkat pelayanan jalan yang tinggi pula, salah satunya yaitu ruas Jalan Raya Cukir yang memiliki hirarki kolektor primer.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kinerja jalan dan persimpangan untuk mengetahui tingkat pelayanannya. Analisis pengaruh aktifitas guna lahan terhadap kinerja ruas jalan dan persimpangan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktifitas guna lahan disekitar ruas Jalan Raya Cukir terhadap kinerja ruas jalan dan persimpangan yang diidentifikasi dari kondisi hambatan samping yang meliputi parkir *on street*, pasar tumpah dan percampuran arus lokal dan arus menerus.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa tingkat pelayanan terendah Jalan Raya Cukir pada segmen I terjadi pada peak pagi hari kerja yaitu sebesar 0,780137 pada level D, pada segmen II terjadi pada peak pagi hari kerja sebesar 0,623816 pada level C, serta pada segmen III terjadi pada peak pagi hari kerja sebesar 0,7733 pada level D. Sedangkan untuk tingkat pelayanan tertinggi Jalan Raya Cukir pada segmen I terjadi pada peak pagi hari khusus yaitu sebesar 0,684910 pada level C, pada segmen II terjadi pada peak siang hari libur sebesar 0,546845 pada level C, serta pada segmen III terjadi pada peak siang hari khusus yaitu sebesar 0,6595 pada level C. Tingkat pelayanan persimpangan Cukir-Mojowarno berada pada level C dengan tundaan persimpangan sebesar 17,58 detik/smp. Keberadaan aktifitas guna lahan di sekitar ruas Jalan Raya Cukir berpengaruh terhadap penurunan kinerja ruas jalan paling tinggi sebesar 42,70% (aktifitas pasar tumpah) dan 38,40% (aktifitas parkir *on street*), sehingga dengan kata lain jika diasumsikan tanpa adanya aktifitas pasar tumpah pada segmen III akan meningkatkan kinerja ruas Jalan Raya Cukir sebesar 42,70% dengan perubahan tingkat pelayanan dari level D menjadi B, serta jika diasumsikan tanpa adanya aktifitas parkir *on street* pada segmen I dan II akan meningkatkan kinerja ruas Jalan Raya Cukir sebesar 38,40% dengan perubahan tingkat pelayanan dari level C menjadi level B.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah keberadaan arus kendaraan lokal tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja ruas jalan dan persimpangan. Pengaruh terhadap kinerja ruas jalan dan persimpangan muncul dari aktifitas guna lahan yang dalam penelitian ini berupa parkir *on street* dan pasar tumpah.

Kata kunci : kinerja jalan dan persimpangan, aktifitas guna lahan, derajat kejenuhan